

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF SISWA SDN 1 KALIDASEL MELALUI ECO-KEYCHAIN PROJECT

Puji Rachmawati¹⁾, Monica Indah Suciyaniti²⁾, Ezar Darell Cahyo Widodo³⁾, Ladifa Hasna Melina⁴⁾, Syafira Putri Fadila⁵⁾, Annas Haikal Hira⁶⁾, Dwiki Darmawan⁷⁾, Irfan Dwi Sabana⁸⁾, Affatarrasyiid Hakiim⁹⁾, Fikri Maira Arza¹⁰⁾, Nathasya Graciela Tjukay¹¹⁾

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

¹e-mail: pujiwati1233@gmail.com ; ²e-mail: monicaindah363@gmail.com ; ³e-mail: ezardarellcahyo@gmail.com ; ⁴e-mail: hasnamelinadifa@gmail.com ; ⁵e-mail: syafiraputrifadillah@gmail.com

^{6,7,8)} Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

⁶e-mail: annashaikal03@gmail.com ; ⁷e-mail: dwikidarmawan300@gmail.com ; ⁸e-mail: irfandwisabana6@gmail.com

^{9,10,11)} Fakultas Hukum, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

⁹e-mail: rasyidhakiimaffatar@gmail.com ; ¹⁰e-mail: mairaazra12@gmail.com ; ¹¹e-mail: Sya015.puhua@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Kata Kunci:

ekonomi kreatif; daur ulang; kewirausahaan; edukasi lingkungan; siswa sekolah dasar

Keywords:

creative economy; recycling; entrepreneurship; environmental education; elementary school students

Copyright © 2025 penulis

Abstrak

Eco-keychain Project di SDN 1 Kalidesel dikembangkan untuk mengenalkan konsep ini melalui pemanfaatan bahan daur ulang menjadi produk bernilai ekonomi, seperti gantungan kunci (*eco-keychain*). Program ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep ekonomi kreatif dan pentingnya pengelolaan sampah plastik. Mereka juga lebih antusias dalam berkreasi dan menyadari nilai ekonomi dari produk yang dibuat. Selain itu, program ini menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memperkenalkan strategi pemasaran sederhana. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelatihan serta ketergantungan pada bahan tertentu yang tidak selalu tersedia. Untuk pengembangan ke depan, program ini dapat diperluas dengan variasi produk berbasis daur ulang serta pendampingan lebih lanjut dalam pemasaran dan keberlanjutan usaha kecil berbasis ekonomi kreatif di lingkungan sekolah.

Abstract

The Eco-keychain Project at SDN 1 Kalidesel was developed to introduce this concept through the use of recycled materials into products of economic value, such as keychains (*eco-keychains*). This program uses socialization, training, hands-on practice, and evaluation methods to improve students' understanding and skills. The results of the activity showed that students better understood the concept of creative economy and the importance of plastic waste management. They are also more enthusiastic in creating and realizing the economic value of the products made. In addition, this program fosters an entrepreneurial spirit from an early age by introducing simple marketing strategies. The obstacles faced include limited training time and dependence on certain materials that are not always available. For future development, this program can be expanded with a variety of recycling-based products as well as further assistance in marketing and sustainability of small businesses based on the creative economy in the school environment.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diwujudkan melalui berbagai program, salah satunya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di masyarakat dan menerapkan ilmunya guna mengembangkan potensi desa. Pada KKN Universitas Wijayakusuma Purwokerto Angkatan 49, tema yang diusung berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM sebagai strategi percepatan pengentasan kemiskinan, sejalan dengan upaya pembangunan berkelanjutan.

Menurut Adhitya et al. (2022), kemiskinan berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pendidikan, dan peningkatan pendidikan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Purnomo (2019), meningkatnya tingkat pendidikan akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan produktivitas masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi kreatif menjadi pendekatan yang relevan karena mengandalkan kreativitas dalam menciptakan nilai ekonomi. Menparekraf (2023) mencatat bahwa sektor ini berkontribusi sebesar Rp1.280 triliun terhadap PDB nasional dan menyerap 17,7 persen tenaga kerja pada tahun 2022.

Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang menempatkan kreativitas sebagai elemen utama dalam menciptakan nilai ekonomi (Sutriyanti, 2023). Menurut Sari (2013), ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai bentuk kekayaan intelektual. Konsep ini diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan pemanfaatan potensi lokal. Namun, penerapan ekonomi kreatif di Desa Kalidesel masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kecilnya persentase penduduk yang bekerja di sektor-sektor yang berkaitan dengan ekonomi kreatif. Gambaran mengenai distribusi jenis pekerjaan penduduk Desa Kalidesel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi/Pekerjaan

No	Jenis Perkerjaan	Jumlah
1.	Petani	1021
2.	Buruh Tani	77
3.	Buruh Migrant	160
4.	Pegawai Negeri Sipil	3
5.	Peternak	15
6.	Asisten Rumah Tangga	59
7.	Sopir	12
8.	Karyawan Swasta	22
9.	TNI/POLRI	1
10.	Perangkat Desa	10
11.	Pedagang	85
12.	Wiraswasta	209
13.	Pekerja lainnya	27

Sumber: Profil Desa Kalidesel

Berdasarkan profil Desa Kalidesel, sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian dengan persentase lebih dari 70%. Sementara itu, hanya sekitar 25% penduduk yang bekerja di bidang yang berpotensi masuk dalam kategori ekonomi kreatif, seperti wiraswasta, pedagang, dan pekerjaan sejenis. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif di Desa Kalidesel masih belum tergali secara optimal dan belum menjadi pilihan utama dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Padahal, ekonomi kreatif dapat menciptakan peluang usaha baru yang berbasis pada kreativitas dan inovasi, yang sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Mengenalkan konsep ekonomi kreatif kepada generasi muda merupakan investasi jangka panjang untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai ekonomi dari kreativitas sejak dini. Kreativitas sendiri didefinisikan sebagai kemampuan menciptakan gagasan baru yang dapat menyelesaikan masalah dan membuka peluang usaha (Fatmawati et al., 2024). Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas berperan penting dalam menghasilkan produk yang unik, kompetitif, serta mendorong inovasi (Lestari et al., 2025). Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan pemahaman ini di tingkat sekolah dasar adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa diajak menghadapi permasalahan nyata yang mendorong mereka berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Cahyaning & Ariyani, 2025), sehingga pemahaman tentang ekonomi kreatif tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman praktis.

SDN 1 Kalidesel, yang berada di lingkungan dengan keterbatasan pelaku ekonomi kreatif, memiliki potensi besar untuk menjadi titik awal perubahan. Siswa-siswa di sekolah ini merupakan generasi penerus yang dapat berperan sebagai agen pembangunan ekonomi kreatif di masa depan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami cara mengolah barang bekas menjadi produk bernilai ekonomi. Seorang guru kelas juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih berfokus pada teori, sementara praktik kreatif seperti daur ulang jarang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya program pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan ekonomi kreatif, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan yang aplikatif.

Eco-Keychain Project dirancang sebagai program edukatif yang mengenalkan konsep ekonomi kreatif kepada siswa melalui pemanfaatan bahan daur ulang. Dalam program ini, siswa belajar mengolah barang bekas menjadi produk sederhana yang memiliki nilai jual, seperti gantungan kunci (*eco-keychain*), dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan. Tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan tangan, program ini juga menanamkan kesadaran lingkungan serta membangun semangat kewirausahaan sejak dini. Dengan memahami proses produksi dan nilai ekonomi dari hasil karyanya, siswa diajak untuk melihat peluang ekonomi dari barang-barang yang selama ini dianggap sampah. Lebih jauh, *Eco-Keychain Project* juga mendorong siswa untuk berkontribusi menjaga lingkungan melalui karya yang memiliki manfaat nyata. Upaya mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi merupakan salah satu pendekatan penting dalam mengatasi persoalan limbah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Muntahanah et al. 2023).

Penelitian oleh Solissa et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi serta kreativitas siswa. Pendekatan ini melibatkan tugas proyek yang mencakup investigasi, eksplorasi lapangan, dan kolaborasi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan lingkungan di komunitas mereka. Sejalan dengan temuan Heriyanto (2022b), pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, mulai dari perancangan hingga pelaksanaan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Berdasarkan konsep tersebut, *Eco-Keychain Project* dipilih sebagai solusi yang mengintegrasikan ekonomi kreatif dan edukasi lingkungan dalam kegiatan berbasis praktik. Program ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam menciptakan produk dari bahan daur ulang, seperti gantungan kunci ramah lingkungan (*eco-keychain*), yang memiliki nilai estetika sekaligus ekonomi. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami bagaimana kreativitas dapat menjadi peluang ekonomi yang bermanfaat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode edukasi dan praktik langsung. Metode yang digunakan meliputi empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, telah dilakukan survei lingkungan dan pemetaan masalah untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi yang ada. Selanjutnya, ditentukan program kerja yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan serta menetapkan sasaran utama program. Setelah itu, dilakukan proses perizinan dan koordinasi dengan pihak SDN 1 Kalidesel guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pembelian alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi

Tahapan setelah persiapan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai konsep ekonomi kreatif kepada siswa SDN 1 Kalidesel. Sosialisasi ini dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok untuk memperkenalkan dasar-dasar ekonomi kreatif, pentingnya pemanfaatan bahan daur ulang, serta manfaat dari kegiatan kewirausahaan berbasis kreativitas. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi ekonomi kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelatihan dan Praktik

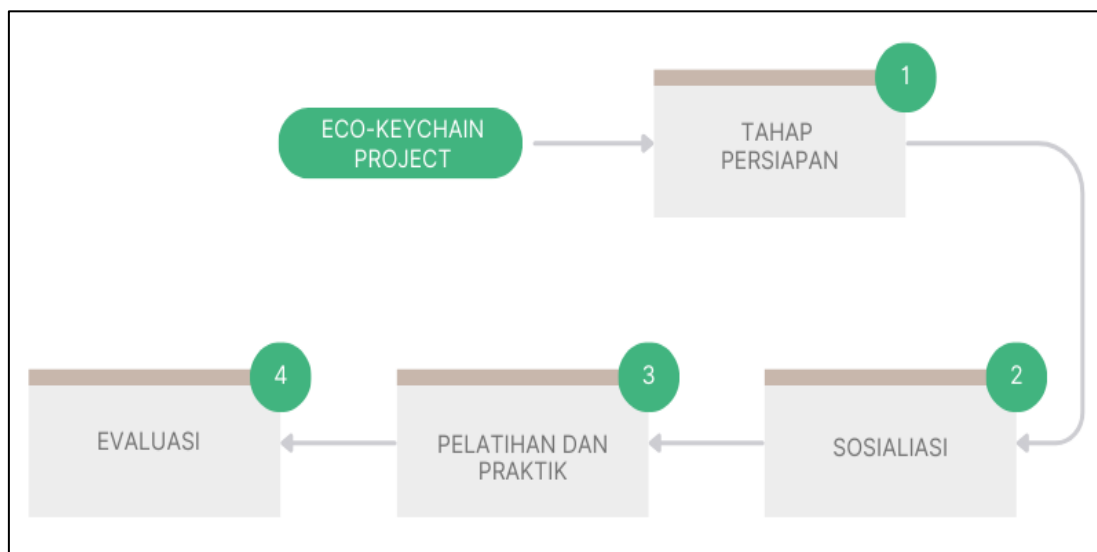
Tahap kedua adalah pelatihan pembuatan *eco-keychain* yang dilakukan secara langsung. Siswa diberikan instruksi dan pendampingan dalam mengolah bahan daur ulang menjadi gantungan kunci bernilai estetika dan ekonomi. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi, kreativitas, serta keterampilan teknis dalam pembuatan produk. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada aspek pemasaran sederhana melalui pembuatan poster untuk memahami nilai jual dari produk yang mereka hasilkan.

4. Evaluasi

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan program ini dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara dengan siswa dan guru untuk menilai pemahaman dan pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi acuan dalam pengembangan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Eco-keychain Project* di SDN 1 Kalidesel telah berhasil memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep ekonomi kreatif dan pentingnya pemanfaatan bahan daur ulang dalam menciptakan nilai ekonomi. Program ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan produk bernilai jual dari bahan bekas, sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Adapun tahapan yang telah dilakukan sebagai berikut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi
Gambar 1. Tahapan Kegiatan Eco-keychain Project

Tahap persiapan dalam Eco-Keychain Project mencakup koordinasi dan perizinan dengan SDN 1 Kalidesel sebagai mitra program serta pembelian alat dan bahan. Koordinasi dan perizinan bertujuan memastikan kelancaran kegiatan serta kesiapan sarana dan prasarana, termasuk mengatur agar siswa membawa sampah plastik sisa jajanan dan gunting. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa SDN 1 Kalidesel belum memiliki pengenalan ekonomi kreatif berbasis proyek. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memperkenalkan konsep ekonomi kreatif kepada siswa melalui pendekatan interaktif dan aplikatif. Program ini melibatkan siswa kelas 4 dan 5, karena mereka telah mempelajari dasar-dasar ekonomi dalam pembelajaran IPAS, sehingga diharapkan dapat memahami ekonomi kreatif secara aplikatif serta mengembangkan keterampilan mendaur ulang bahan bekas menjadi karya inovatif dan bernilai ekonomi. Pada tahap persiapan juga dilakukan pembelian alat dan bahan, seperti resin, katalis, glitter, sampah plastik, cetakan, sarung tangan, dan gantungan kunci, yang dipilih untuk mengajarkan siswa cara mengolah limbah menjadi produk bernilai jual.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. Tahap Persiapan

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi konsep ekonomi kreatif kepada siswa SDN 1 Kalidesel. Siswa diperkenalkan dengan makna wirausaha, kreatifitas

dalam wirausaha serta contoh produk berbahan daur ulang, seperti gantungan kunci ramah lingkungan (*eco-keychain*). Respon siswa pun positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam berdiskusi dan memahami pentingnya mengolah barang bekas menjadi produk bernilai.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 3. Tahap Sosialisasi

Tahap pelatihan dan praktik *Eco-Keychain Project* di SDN 1 Kalidesel dimulai dengan sesi pelatihan setiap tahap produksi, yaitu mengumpulkan, membersihkan, dan memotong sampah plastik kecil-kecil yang telah dibawa. Selanjutnya, siswa diajarkan mencampur resin dan katalis dengan perbandingan yang tepat serta mengaduknya tanpa menimbulkan gelembung untuk memastikan hasil akhir berkualitas. Setelah itu, mereka menuangkan potongan sampah plastik ke dalam campuran resin dan katalis dan diaduk, lalu memasukkannya perlahan ke dalam cetakan. Terakhir, siswa diminta menyimpan cetakan untuk dikeringkan selama 12–24 jam, sehingga mereka juga dilatih untuk bersabar dalam menjalani proses produksi.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 4. Proses Praktik Pembuatan *Eco-keychain*

Setelah proses pengeringan selama 12–24 jam, siswa memasuki tahap finishing, yaitu merapikan hasil cetakan dan melepaskan gantungan dari cetakan lalu memasang gantungan kunci. Selain mengasah keterampilan produksi, mereka juga diperkenalkan pada strategi pemasaran sederhana melalui pembuatan poster promosi yang dilengkapi dengan slogan menarik untuk meningkatkan daya tarik produk. Pembuatan poster dilakukan secara

berkelompok guna menanamkan jiwa kolaborasi dalam menuangkan ide-ide kewirausahaan serta mengembangkan kreativitas dalam memasarkan produk.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar. Proses Finishing dan Pembuatan Poster

Tahap evaluasi dalam *Eco-keychain Project* dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa serta guru untuk mengukur efektivitas program. Dari aspek perubahan sikap, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan serta ketertarikan untuk terus berkreasi dengan bahan daur ulang. Dari sisi sosial dan budaya, siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompok serta memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui ekonomi kreatif. Sementara itu, dari aspek ekonomi, siswa mulai menyadari nilai jual produk yang mereka buat dan menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan atau menjualnya. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga keterampilan kreatif dan pemahaman ekonomi siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di masa mendatang



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 6. Tahap Evaluasi

Sum

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Eco-keychain Project* di SDN 1 Kalidesel telah memberikan pemahaman siswa mengenai konsep ekonomi kreatif dan pemanfaatan bahan daur ulang dalam menciptakan nilai ekonomi. Program ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai jual. Keberhasilan program terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga produksi dan pemasaran sederhana. Kelebihan utama dari program ini adalah pendekatan aplikatif yang mampu mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam proses pelatihan serta ketergantungan pada bahan tertentu, seperti resin, yang mungkin tidak mudah diakses oleh siswa secara mandiri. Untuk pengembangan selanjutnya, program ini dapat diperluas dengan variasi produk berbasis daur ulang lainnya serta pendampingan lebih lanjut dalam aspek pemasaran dan keberlanjutan usaha kecil berbasis ekonomi kreatif di lingkungan sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.
- Cahyaning, A., & Ariyani, Y. D. (2025). Pengaruh Penerapan Proyek Ekonomi Kreatif Berbasis SCAMPER untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD pada Pembelajaran IPAS. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 4(1).
- Fatmawati, A., Retnowati, D., Aziezy, E., & Kartika, R. A. S. (2024). PENGELOLAAN BISNIS UMKM BERBASIS DIGITAL DI DESA KALIJAYA, KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108-111.
- Heriyanto, H. (2022b). Pilkada di masa pandemi COVID-19 ditinjau dari perspektif administrasi publik. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 384–391.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023, Oktober 13). *Menparekraf: Tenaga kerja sektor ekonomi kreatif terbukti lebih cepat pulih dari pandemi*. <https://kemenparekraf.go.id/berita/menparekraf-tenaga-kerja-sektor-ekonomi-kreatif-terbukti-lebih-cepat-pulih-dari-pandemi>
- Lestari, H. D., Setiawan, H., Zuhaena, F., Feronika, T., & Anggraeni, E. E. (2025). PERAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-7.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Wiyanti, D.S., & Urip, C.R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Magot. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2)
- Purnomo, S. D. (2019). Determinant Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1), 47-58.
- Sari, P. A. (2013). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital. *Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia*, 11.

-
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Sutriyanti. Pengaturan Ekonomi Kreatif Guna Mengembangkan Sumber Ekonomi Baru. Kajian [Internet]. 2023 May 2 [cited 2024 Jul 29];22(4):269–80. Available from: <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/3915>